

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Selulitis merupakan infeksi bakteri akut pada kulit dan jaringan subkutan yang sering terjadi pada anak usia prasekolah dan dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik serta memerlukan perawatan intensif di rumah sakit. Hospitalisasi menjadi pengalaman yang menegangkan bagi anak karena harus beradaptasi dengan lingkungan baru yang asing dan prosedur medis yang menakutkan, sehingga dapat memicu kecemasan. Anak prasekolah yang sedang mengembangkan kemandirian cenderung menunjukkan reaksi emosional seperti penolakan, tantrum, atau perilaku agresif saat menghadapi situasi stres seperti perawatan medis (Kemenkes,2024).

Menurut *Yale School of Medicine* di Amerika Serikat, tahun 2022, lebih dari 4.500 anak dirawat di rumah sakit akibat penyakit yang dialaminya, dan 300 diantara mereka meninggal akibat penyakitnya, sedangkan di China, Beijing mengatakan hamper 10.700 bayi dan anak-anak dirawat dirumah sakit dalam satu tahun terakhir. Data dari WHO tahun 2021, presentasi anak yang menjalani hospitalisasi serta ansietas mencapai 45%. Menurut *United Nations Children's Fund* (UNICEF) setiap tahun dari 57 juta anak 75% menghadapi trauma berupa ketakutan dan kecemasan saat perawatan. Di Amerika Serikat sekitar 5 juta anak mendapat perawatan di rumah sakit karena tindakan operasi dan lebih dari 50% menjadi cemas serta stress ( Junita *et al.*, 2025).

Di Indonesia, populasi anak-anak mencapai kurang lebih 40% dari jumlah penduduk keseluruhan dan selalu meningkat dari tahun ke tahun dan 25% diantaranya pernah mengalami hospitalisasi. Pada tahun 2020 hasil Survei Kesehatan Nasional SUSENAS dalam (Yunita, 2021) menyebutkan bahwa ada 3,21% anak dari total seluruh anak di Indonesia mengalami rawat inap di rumah sakit. Berdasarkan hasil survey ibu dan anak didapatkan bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi dan 33,2% diantaranya mengalami dampak hospitalisasi berat, 41,6% mengalami dampak

hospitalisasi sedang, dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan (Junita *et al.*, 2025).

Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, pada periode November 2024 hingga Maret 2025 tercatat sebanyak 103 anak usia prasekolah menjalani perawatan akibat selulitis. Anak-anak ini sangat rentan mengalami kecemasan selama masa hospitalisasi, sehingga penerapan terapi bermain Pop It sebagai bagian dari perawatan holistik sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan mendukung proses penyembuhan anak (KSM Kesehatan Anak, 2025).

Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik dapat memicu reaksi fisiologis seperti palpitasi, peningkatan denyut jantung, perubahan pola napas, penurunan nafsu makan, gugup, pusing, tremor, insomnia, keringat dingin, serta perilaku rewel, menangis, berontak, dan menarik diri. Hal ini berpotensi memperburuk kondisi anak dan menghambat proses penyembuhan (Susanti, 2024).

Perawatan pada anak yang berkualitas dengan memperhatikan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak akan dapat mengurangi tingkat kecemasan dan ketakutan yang terjadi karena bila kecemasan dan ketakutan tidak ditangani akan membuat anak menolak tindakan perawatan dan pengobatan yang diberikan. Penolakan perawatan maupun terapi oleh anak akan mempengaruhi lamanya perawatan, memperberat kondisi anak bahkan menyebabkan kematian pada anak. Selain itu apabila anak tidak mampu menangani stress dapat berkembang menjadi krisis. Dampaknya anak akan menangis, ketakutan, bertindak agresif, sering bertanya, kehilangan kontrol, bingung, menolak makan atau minum obat, menolak tindakan invasif yang diberikan perawat sehingga akan memperlambat proses penyembuhan anak. Untuk mengurangi dampak kecemasan akibat hospitalisasi yang dialami anak usia prasekolah diperlukan terapi bermain yang dapat mengurangi rasa cemas pada anak usia prasekolah (Colin *et al.*, 2023).

Perawat berperan untuk membantu orangtua menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perawatan anaknya di rumah sakit. Untuk mengatasi masalah yang timbul baik pada anak maupun orangtua selama anaknya dalam

perawatan di rumah sakit, untuk mengurangi ketakutan anak yang harus mengalami rawat inap di rumah sakit dapat dilakukan beberapa cara salah satunya adalah dengan terapi bermain. (Abdillah *et al* .,2022).

Salah satu terapi bermain yang efektif dilakukan pada anak usia pra sekolah yaitu terapi kolase menggunakan *pop it*. *Pop it* adalah permainan yang terbuat dari silikon dengan warna cerah, *pop it* dimainkan dengan cara menekan atau meletupkan gelembung di permukaanya. *Pop it* memiliki kombinasi warna yang menarik perhatian dan minat anak untuk bermain (Oktaviana *et al.*, 2022).

Penulis memilih *pop it* sebagai alat bermain karena *pop it* memiliki kombinasi warna yang menarik perhatian dan minat anak untuk bermain, bermain *pop it* diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pada anak usia pra sekolah. Proses terapi bermain *Pop It* untuk mengurangi kecemasan ini dengan cara ketika anak mempunyai masalah emosi di saat penanganan medis di rumah sakit maka akan diberikan terapi bermain *pop it* untuk mengalihkan penanganan medis yang sedang berlangsung pada anak (Colin *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Colin *et al* (2023) didapatkan hasil Terapi Bermain *Pop It* yang dilakukan selama 15 menit/sesi Terhadap Tingkat Kecemasan Hospitalisasi di RSUD M. Yunus Kota Bengkulu, terdapat perbedaan tingkat kecemasan hospitalisasi sebelum dan sesudah terapi bermain *Pop It*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Safitri dan Shovie (2024) didapatkan hasil pemberian terapi *pop it* selama 3 kali selama 3 hari dengan lama pemberian 20 menit. yaitu dari nilai tingkat kecemasan paling tinggi (5) menjadi tidak cemas (0). Dari hal tersebut menunjukkan jika terapi ini mampu menurunkan tingkat kecemasan pada anak prasekolah dan dikatakan efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Terapi Bermain *Pop It fidge push buble* untuk mengurangi kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah dengan Selulitis Yang Menjalani Hospitalisasi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta”.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Untuk diketahuinya gambaran Penerapan Terapi Bermain *Pop It fidge push bubble* Untuk mengurangi kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah dengan Selulitis Yang Menjalani Hospitalisasi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diaplikasikan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, perumusan diagnosa, perencanaan Tindakan, implementasi keperawatan dan evaluasi untuk mengurangi kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah dengan selulitis Yang Menjalani Hospitalisasi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.
- b. Diidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Penerapan Terapi Bermain *Pop It fidge push bubble* Untuk Mengurangi kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah dengan Selulitis Yang Menjalani Hospitalisasi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

## **C. Manfaat**

### 1. Manfaat Bagi Teoritis

Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi dalam pengembangan ilmu keperawatan anak khususnya mengenai Penerapan Terapi Bermain *Pop It fidge push bubble* Untuk Mengurangi kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah dengan Selulitis Yang Menjalani Hospitalisasi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.

### 2. Manfaat Praktik

#### a. Pasien dan Keluarga Pasien

Penelitian diharapkan dapat mempercepat proses kesembuhan pasien melalui proses asuhan keperawatan yang diberikan untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien dan menambah pengetahuan keluarga tentang cara mengendalikan kecemasan pasien selama dirumah sakit. Selain itu *Pop it* dapat melatih fokus serta konsentrasi, mainan *pop it* juga bisa melatih sensorik seperti indera peraba, penglihatan, dan juga pendengaran.

b. Perawat Ruangan

Penelitian diharapkan dapat menjadi masukan untuk meningkatkan peran perawat Ruang Aster RSUP Dr. Sardjito dan menerapkan terapi bermain *pop it fidge push buble* untuk Mengurangi kecemasan pada anak usia prasekolah.

c. Mahasiswa Keperawatan

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan penelitian selanjutnya dan juga dapat menjadi bahan referensi materi dalam pembelajaran bagi kemajuan pendidikan terutama yang berkaitan Penerapan Terapi Bermain *Pop it fidge push buble* untuk mengurangi kecemasan pada anak yang sedang dirawat.

**D. Ruang Lingkup KIAN**

Ruang lingkup dalam Tugas Akhir Ners ini yaitu penelitian keperawatan anak, yaitu Penerapan Terapi Bermain *Pop It fidge push buble* untuk mengurangi kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah dengan Selulitis Yang Menjalani Hospitalisasi di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta.